

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari antara manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Bagi manusia, bahasa merupakan alat dan cara berpikir. Bahasa diperlukan untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat bahkan perasaan dari seseorang kepada orang lain. Dengan bahasa pula kita dapat menjalin kerjasama dengan bangsa lain baik itu dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Oleh karena itu, agar dapat menjalin kerjasama dengan bangsa lain, pembelajaran bahasa asing memiliki peranan yang sangat penting.

Mempelajari bahasa asing, secara tidak langsung merupakan kewajiban bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dilihat dari kurikulum pembelajaran bahasa yang terdapat di sekolah menengah atas misalnya, tidak hanya kurikulum untuk mempelajari bahasa Indonesia saja, tetapi juga terdapat kurikulum yang mengharuskan siswanya untuk mempelajari bahasa asing. Ada berbagai macam bahasa asing yang dipelajari di sekolah menengah atas, salah satunya adalah bahasa Jepang.

Dalam mempelajari bahasa Jepang tidak terlepas dari empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan reseptif yang terdiri atas keterampilan menyimak dan membaca serta keterampilan produktif yang terdiri atas keterampilan berbicara dan menulis.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang tidak mudah bagi pembelajar bahasa Jepang, karena berbicara memerlukan berbagai pengetahuan yang mendasar seperti pengetahuan tata bahasa, perbendaharaan kosakata, dan pengetahuan awal tentang topik pembicaraan.

Kendala yang banyak dialami pembelajar dalam berbicara yaitu mereka dapat menguasai tata bahasa dengan baik, tetapi tidak mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya dengan baik dan lancar. Namun demikian, ada juga yang berani berbicara, tetapi ujaran-ujaran yang digunakannya tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang menjadi dasar bahasa Jepang.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara hal yang terpenting adalah keaktifan siswa dalam menggunakan bahasa tersebut ketika kegiatan belajar mengajar. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan proses pembelajaran yang hingga saat ini masih banyak digunakan, yaitu kegiatan yang lebih berpusat pada guru (teacher centered), sehingga membuat siswa lebih pasif.

Dengan melihat kendala dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara tersebut, tentu diperlukan inovasi pengajaran yang lebih baik. Ada berbagai cara atau media yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara, salah satunya dengan menggunakan multimedia pembelajaran bahasa Jepang yaitu *Tell Me More Japanese*.

*Tell Me More Japanese* merupakan multimedia yang menggunakan teknologi yang dikenal dengan istilah *Spoken Error Tracking System (SETS)*. Sehingga komputer bisa memahami apa yang pembelajar katakan dan

mengevaluasi secara detail teknik pengucapan. Dengan adanya teknologi *SETS* ini tentu akan membuat siswa lebih aktif berbicara dalam kegiatan pembelajarannya. Karena multimedia ini memungkinkan para pembelajar untuk dapat berdialog secara alami dan interkatif dengan komputer, dan memperbaiki pengucapan secara detail.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Multimedia *Tell Me More Japanese* Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara” (Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung).

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis utarakan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese* dan tanpa menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese*?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese* dan tanpa menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese*?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese*?

Agar permasalahan lebih jelas dan tidak meluas, penulis membatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah di atas, yaitu:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese* dan pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese*.
3. Tema materi yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran hanya materi yang terdapat di dalam multimedia *Tell Me More Japanese* yaitu materi *jikan no hyōgen*.
4. Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese* dengan menggunakan angket yang diberikan setelah eksperimen.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese* dan hasil belajar siswa tanpa menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese*.

3. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese*.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang penggunaan multimedia Tell Me More Japanese sebagai salah satu multimedia pembelajaran bahasa Jepang.
2. Sebagai media alternatif bagi pembelajar bahasa Jepang untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
3. Dapat dijadikan acuan untuk bahan penelitian selanjutnya.

#### **D. Definisi Operasional**

Penjelasan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2000: 6) “Upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.” Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran adalah upaya peneliti untuk membantu siswa SMA dalam mempelajari keterampilan berbicara dengan menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese*.
2. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta

menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arsyad & Mukti, 1988:17).

3. Multimedia adalah alat, metode dan pendekatan yang digunakan untuk pengajaran dan pembelajaran yang berkesan berdasarkan keupayaannya menyentuh berbagai panca indera: penglihatan, pendengaran dan sentuhan. (Munir, 2001:9)
4. *Tell Me More Japanese* adalah program komputer untuk pembelajaran bahasa Jepang.

#### **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

“Anggapan dasar adalah suatu teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya.” (Danasasmita dan Sutedi, 1996 : 13).

Dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasarnya adalah multimedia *Tell Me More Japanese* merupakan program komputer yang dilengkapi dengan teknologi *SETS* yang dapat merespon suara sehingga dapat mengetahui tingkat kemampuan berbicara seseorang.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul (Arikunto, 2002: 64). Dari pengertian tersebut, maka penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Hk: Adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese* dan tanpa menggunakan multimedia *Tell Me More Japanese*.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain memasang subjek hanya pada posttest. Secara bagan, desain ini dapat dilukiskan sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Desain Penelitian

	Pretest	Treatment	Posttest
Experiment group	-	X	T <sub>2</sub>
Control group	-	-	T <sub>2</sub>

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 7 Bandung. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA negeri 7 Bandung.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik nonprobabilitas dengan teknik bertujuan (*purposive sampling*). Sampel dibagi ke dalam dua kelas,

yaitu kelas eksperimen yang terdiri dari 12 orang siswa, dan kelas kontrol yang terdiri dari 12 orang siswa.

### 3. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang tidak bebas atau fungsinya menerangkan variabel lain, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan multimedia *Tell Me More Japanese* dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
- b. Variabel Terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau fungsinya diterangkan oleh variabel lain, maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara pembelajar.

### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### a. Tes

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka tes yang diberikan hanya pada *posttest* saja. *Posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah diberikan perlakuan baik itu pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.



b. Angket

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada pembelajar untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap multimedia *Tell Me More Japanese* sebagai media dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

**G. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian dan juga sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORITIS**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menyangkut teori-teori yang bersangkutan.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang metode penelitian secara sistematis, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, tahap penelitian dan rancangan eksperimen.

#### BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil pengolahan data tes dan angket.

#### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan tentang kesimpulan dan saran yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran.

